

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemik Virus Covid-19 telah membuat beberapa negara di belahan dunia waspada dengan Virus ini. Segala upaya telah dilakukan agar Virus Covid-19 ini tidak menyebar luas ke berbagai negara. WHO (*World Health Organization*) sendiri telah menetapkan wabah virus Covid-19 sebagai pandemik global pada Rabu, 11 Maret 2020. Hal tersebut dikarenakan menyebarnya Virus Covid-19 di beberapa negara dengan cepat menurut [kompas.com](https://www.kompas.com) (Putri, 2020).

Negara Indonesia sendiri juga sedang melawan wabah Virus Covid-19 yang telah menyebar. Beberapa upaya dan peraturan ditetapkan agar penyebaran Virus Covid-19 di Indonesia menjadi lebih lambat dan bisa diatasi. Menurut Lokadata (Robotorial, 2020), pandemik Covid-19 di Indonesia telah terkonfirmasi sebanyak 1.837.126 orang dan 51.095 orang meninggal dunia dan data tersebut diambil pada 1 Juni 2021. Hal tersebut masih belum akan segera berakhir. Indonesia sendiri sedang melakukan upaya vaksinasi kepada masyarakatnya, agar meminimalisir kematian dari Virus Covid-19.

Media juga terus memberikan informasi terbaru tentang kasus Covid-19 ini. Berita tentang kasus penyebaran Virus Covid-19 bertebaran di media lama dan media baru. Setiap harinya beberapa media menerbitkan berita tentang kasus Covid-19. Lokadata.id termasuk dalam hal tersebut. Lokadata.id menempatkan berita kasus Covid-19 di kanal robotorial miliknya. Berita tersebut dibuat oleh sebuah robot, bukan ditulis oleh wartawan.

Perkembangan teknologi yang membuat proses automasi produksi konten media seperti jurnalisme robot dirasakan oleh media daring Indonesia. Salah satunya media daring di Indonesia yaitu Lokadata yang menjadi objek penelitian ini. Media daring Lokadata merupakan gabungan dari situs kurasi publik, Lintas.me, dengan situs kurasi Beritagar.id yang didirikan pada 2015. Kemudian pada perkembangannya, terhitung sejak akhir tahun 2017, Beritagar.id membuat sendiri produk mesin pada pekerjaan jurnalisme, salah satunya produk Robotorial yang menulis laporan hasil pertandingan sepak bola.

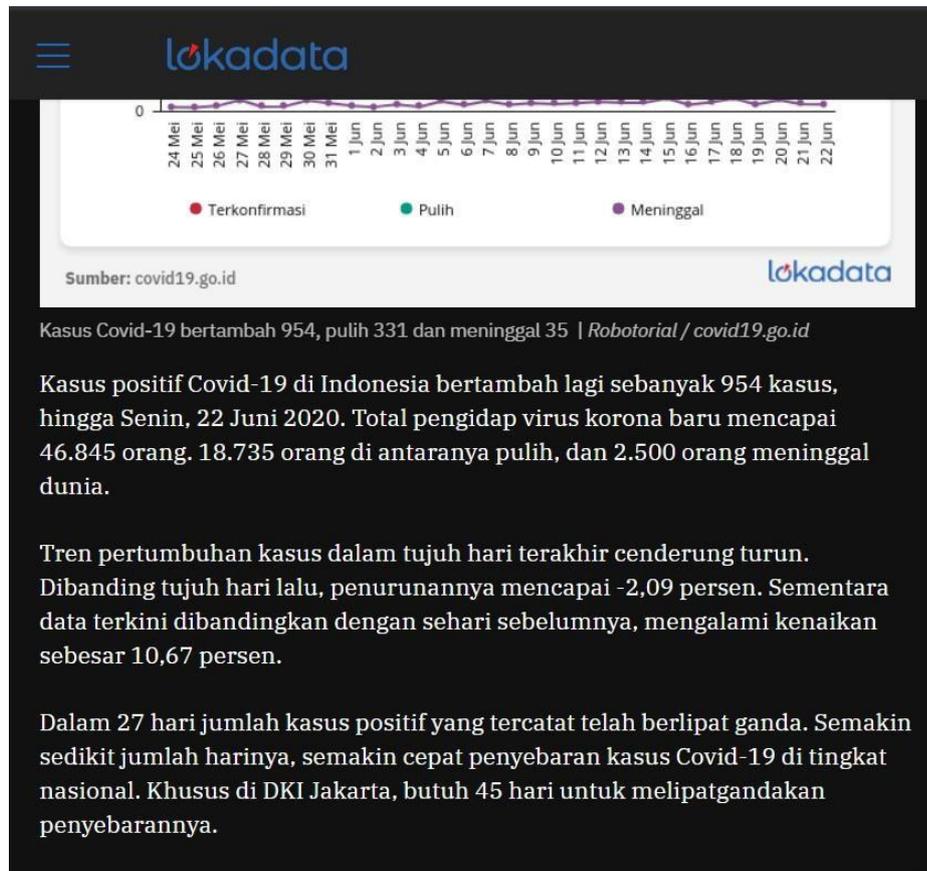
Dalam produk tersebut, Beritagar.id melakukan proses produksi berita dibantu oleh teknologi berbasis *Machine Learning* (ML) untuk pengenalan pola serta pembelajaran oleh AI, kemudian teknologi berbasis *Natural Language Processing* (NLP) berhubungan dengan kecerdasan buatan dan bahasa komputer dalam (Beritagar.id, 2018). Robotorial merupakan salah satu produk CAR yang digunakan oleh media daring Beritagar.id memproduksi berita hasil pertandingan sepak bola yang berada dalam desk olahraga. Pada 2019 beritagar.id mengganti namanya menjadi lokadata.id.

Gambar 1.1 Contoh Berita yang ditulis Robot Jurnalis Lokadata.id



Sumber: Lokadata,2021

Gambar 1.2 Contoh Gambar Berita yang ditulis Robot Jurnal Lokadata.id



Sumber: Lokadata,2021

Sedikit sejarah Robot sendiri menurut Agung dalam Jaya (2016, p. 3) bermula saat sistem otomatis dibuat oleh Jacques De Vaucuason pada tahun 1938, dimana dirinya membuat bebek mekanik yang bisa memakan dan memotong biji – bijian, menutup dan membuka sayapnya seperti layaknya sebuah binatang bebek. Kemudia pada tahun 1896 Hisashine Tanaga yang berasal dari Jepang, berhasil membuat mainan mekanik yang dapat menghidangkan teh dan menulis sebuah huruf kanji Jepang. Tahun 1926, Nikola Tesla mendemintrasikan sebuah perahu yang

dapat dikendalikan dengan sebuah radio dan pada tahun 1928 Makoto Nishimura membuat sebuah robot pertama di Jepang.

Sejalan dengan perkembangan teknologi, maka perkembangan robot juga berjalan dengan begitu pesat. Pada tahun 1948, William Grey Walter membuat sebuah robot elektronik otomatis pertama dimana robot tersebut dapat merespon cahaya dan robot tersebut dapat melakukan kontak dengan objek dari luar. Tahun 1954, George Devol berhasil membuat sebuah robot digital yang dapat diprogram oleh manusia di jaman tersebut dimulainya jaman digital menurut Jaya (2016, p. 4).

Roborotorial yang dimiliki oleh media lokadata termasuk dalam jurnalis robot. Jurnalis robot tersebut bermula dari kemampuan mesin yang memiliki *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan yang menyamai kemampuan manusia. Konsep AI disampaikan oleh McCarthy dan Smith (2006, p. 7) pada konferensi akademik tahun 1956. Kemampuan AI tersebut mulanya dipertanyakan apakah mesin bisa menyamai kemampuan manusia, misalnya berpikir dan menginterpretasi data menjadi sebuah tulisan. Tes AI yang dilakukan oleh Alan Turing tahun 1950 McCarthy dan Smith (2006, p. 70) pada komputer tidak berjalan sempurna karena mesin tidak bisa merasakan emosi layaknya manusia. Perkembangan selanjutnya pada *expert system* hal itu bisa saja dilakukan oleh mesin. *Expert system* menurut McCarthy dan Smith (2006, p. 9) adalah program komputer yang bertujuan untuk memodelkan keahlian manusia dalam satu atau lebih bidang pengetahuan tertentu, terdiri dari tiga komponen dasar, yaitu basis data mewakili pengetahuan dan pengalaman manusia, proses mesin dan menentukan bagaimana kesimpulan dibuat, dan *input-output* untuk interaksi dengan pengguna.

Tidak hanya Lokadata yang mempunyai robot jurnalis seperti robotorial, media luar salah satunya LA times memiliki robot jurnalis bernama quakebot. Quakebot adalah software yang digunakan La times untuk membuat laporan gempa secepat mungkin. Quakebot sendiri memiliki kanal tersendiri di media La times, dan pada kanal tersebut berisi artikel laporan gempa di Amerika yang ditulis oleh *machine learning* (Latimes.com, 2021).

Gambar 1.3 Artikel Berita yang ditulis Quakebot



Sumber: latimes.com, 2021

Dapat dikatakan jurnalisme robot yang dilakukan oleh mesin robot tersebut menggantikan peran jurnalis itu sendiri dalam memproduksi berita. dalam menjalankan tugas sebagai jurnalis, ada prinsip-prinsip dasar yang harus dipegang. Bill Kovach dan Tom Rosenstiel (2006) mengemukakan prinsip – prinsip dasar seorang jurnalis yang harus dipatuhi pada produksi berita, yaitu, kewajiban utama jurnalis adalah menyampaikan kebenaran, loyalitas pertama jurnalisme kepada warga, esensi jurnalisme adalah disiplin verifikasi, jurnalis harus independen dari pihak yang mereka liput, jurnalis harus melayani sebagai pemantau independen

terhadap kekuasaan, jurnalis harus menyiapkan forum bagi kritik maupun komentar dari publik, jurnalis berupaya membuat hal penting menjadi menarik dan relevan, jurnalis harus menjaga beritanya komprehensif dan proposional, jurnalis memiliki kewajiban mengikuti suara nurani mereka, dan warga juga memiliki hak dan tanggung jawab dalam hal-hal yang terkait dengan berita.

Prinsip-prinsip dasar ini dikemukakan Kovach dan Rosenstiel dalam konteks jurnalis manusia sebagai panduan etis profesinya. Prinsip-prinsip penulisan berita juga mengikuti kaidah elemen jurnalisme tersebut. Akan tetapi, jurnalis robot dengan perkembangannya saat ini belum sepenuhnya mengenal etika jurnalisme layaknya manusia yang memiliki kesadaran akan etika. Hal ini menjadi pertanyaan besar dalam ilmu jurnalisme tentang bagaimana praktik jurnalisme yang dilakukan robot tersebut mengingat prinsip dasar penulisan berita harus mengikuti etika jurnalisme. Seperti yang diketahui robot tidak mempunyai rasa dalam penulisan mereka. Berbeda dengan manusia yang dapat membuat tulisannya menjadi emosional bagi pembacanya.

Hal tersebut ditambah juga dengan bagaimana akurasi dari sebuah berita yang ditulis oleh robot jurnalis tentang pemberitaan kasus Pandemi Covid-19 di Indonesia. Bahwa yang kita ketahui robot hanya memakai sistem AI yang menyerupai kepintaran manusia. Robot tidak mempunyai rasa keingin tahuan seperti layaknya wartawan manusia. Berbeda wartawan manusia yang bisa melakukan validasi terhadap sebuah informasi dengan mencari narasumber yang relevan. Robot hanya dapat melakukan perintah yang manusia telah program. Pertanyaan terbesar adalah seberapa akurat informasi dan data kasus pandemik

Covid-19 dari berita yang ditulis oleh robot jurnalis. Berita sendiri adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta dan opini menarik atau penting, atau keduanya, yang dibutuhkan oleh sejumlah orang banyak, menurut Charnley dalam Wahjuwibowo (2015, p 44).

Kebijakan redaksi juga berpengaruh terhadap pemberitaan yang ditulis oleh sebuah robot jurnalis. Dimana manusia akan menentukan dan mensepakati alur sistem kerja media itu sendiri. Kebijakan redaksional merupakan dasar pertimbangan suatu lembaga media massa untuk menyiarkan atau tidaknya suatu berita. Dasar pertimbangan tersebut tentunya harus melihat terlebih dahulu apakah berita yang ingin disampaikan sesuai dengan sifat dari media massa tersebut atau tidak. Perbedaan antara program berita satu dengan berita yang lainnya, tentunya sangat erat kaitannya dengan kebijakan redaksional dari suatu lembaga media massa. Kebijakan redaksional, yang merupakan sikap media massa terhadap suatu peristiwa menurut Tebba (2005, p. 250). Lokadata menentukan pemberitaan pandemik Covid-19 di masukan pada kanal robotorial. Hal tersebut membuat pertanyaan, kenapa topik tersebut dimasukan lokadata ke kanal robotorial dan ditulis oleh robot jurnalis.

Dari hal tersebut peneliti ingin mengetahui redaksi Lokadata menerapkan kebijakan terhadap kanal robotorial dalam pemberitaan pandemik Covid-19. Bagaimana kebijakan redaksi dalam menentukan sumber – sumber yang ditentukan untuk robotorial. Bagaimana akurasi sebuah berita kasus Pandemik Covid-19 yang ditulis oleh sebuah robot jurnalis. Alasan penulis ingin mengetahui redaksi lokadata

menerapkan kebijakan terhadap kanal robotorial dalam pemberitaan Pandemi Covid-19 adalah untuk mengetahui bagaimana media menerapkan kebijakan mereka terhadap robot jurnalis dan mengetahui bagaimana tingkat akurasi berita yang dibuat oleh robot jurnalis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Lokadata.id menerapkan kebijakan terhadap pemberitaan pandemi Covid-19 di Indonesia terhadap kanal robotorial?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana media lokadata menetapkan kebijakannya terhadap robotorial dalam pemberitaan pandemi Covid-19. Bagaimana tingkat akurasi sebuah berita yang ditulis oleh robotorial dalam pemberitaan pandemi Covid-19.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kebijakan media lokadata terhadap robotorial dalam pemberitaan pandemi Covid-19. Mengetahui bagaimana tingkat akurasi sebuah berita yang ditulis oleh robotorial dalam pemberitaan pandemi Covid-19.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang – orang untuk mengerti bagaimana robot jurnalis ini membuat berita dan mengetahui bagaimana redaksional media menjadikan sebuah berita dari robot jurnalis.

1.5.2 Kegunaan Akademik

Manfaat penelitian ini adalah secara akademis untuk mengeksplorasi konsep jurnalisme robot yang merupakan konsep baru pada ranah keilmuan komunikasi serta media

1.5.3 Kegunaan Praktis

Secara praktis juga memberikan gambaran pada industri media dan diharapkan bisa menjadi acuan industri media untuk melihat potensi serta tantangan kedepannya.

1.6 Keterbatasan Penelitian

Peneliti mempunyai beberapa keterbatasan dalam penelitian seperti mencari referensi atau sumber dalam mendukung penelitian ini, peneliti juga kesulitan untuk mencari penelitian terdahulu terutama penelitian yang berbahasa Indonesia. Peneliti hanya mewawacarai narasumber melewati telepon dan *e-mail*, tidak wawancara tatap muka kepada narasumber dalam pengumpulan data penelitian.